

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pelayanan kefarmasian adalah layanan penting yang harus diperoleh pasien. pelayanan kefarmasian memiliki tanggung jawab yang krusial, agar pasien memiliki pengetahuan, skeptis, dan berkomitmen terhadap penggunaan obat mereka, informasi obat sangat penting untuk menjaga keselamatan pasien dan mempromosikan penggunaan obat yang bertanggung jawab sebelum, selama, dan setelah penggunaan. Dalam pelayanan informasi obat Agar sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan layak pakai, informasi produk obat yang diberikan harus mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Prabandari, 2018).

Pengetahuan memiliki kaitan dengan beberapa aspek kepatuhan pengobatan; misalnya, seorang pasien dengan pengetahuan yang sangat sedikit mungkin meminum obatnya secara tidak teratur karena tenaga kesehatan memberi mereka informasi yang kurang cukup. Informasi tentang tuberkulosis paru, meliputi gejala, penyebab, risiko, dan pilihan pengobatan. (Adam, 2020)

Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* adalah sumber dari penyakit menular tuberkulosis. Terdapat berbagai spesies *Mycobacterium*, seperti *M. leprae* yang biasa dikenal dengan bakteri tahan asam (BTA), *M. Tuberculosis*, *M. africanum*, *M. Bovis*, dan *M. Tuberculosis. Mycobacterium Other Than Tuberculosis (MOTT)*, sekelompok bakteri *Mycobacterium* selain *Mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyebabkan gangguan pada saluran pernapasan, terkadang dapat menghambat diagnosis dan pengobatan TB (Kemenkes RI, 2018).

Infeksi, tuberkulosis sering mengakibatkan kematian. TB yang resistan terhadap obat dapat ditekan bahkan didorong untuk muncul karena manajemen yang buruk. Layanan terkait kesehatan (tidak ada data tentang hasil kesehatan dini). Selulit yang resistan terhadap obat, pengubah obat (PMO), kurangnya PMO, keberadaan PMO tetapi kurangnya tindak lanjut, pasien menunda atau menghentikan terapi, dan kualitas obat memburuk karena penyimpanan yang tidak tepat (Kementerian Kesehatan, 2019).

Tuberkulosis mempengaruhi orang-orang dari segala usia dan di semua negara, dimana mempengaruhi 90% orang dewasa (15 tahun ke atas), 9% (72% Afrika), dan delapan negara secara keseluruhan. 2/3 2/2/2:% Afrika Selatan, 4% Nigeria, 8% Indonesia, 6% Filipina, 5% Pakistan, dan 2/3 2/2/2:% Cina. Menurut

negara-negara ini, mereka merupakan 87 persen dari populasi dunia dan memiliki tingkat penemuan TB yang tinggi dengan 22 negara di 30 negara. 6% kasus TB ditemukan di wilayah Eropa di seluruh dunia, sedangkan 3% ditemukan di wilayah AS (yang ditemukan pada tahun 2018).

Secara global pada tahun 2019, diperkirakan 3,3% dari pasien TB baru dan 17,7% dari pasien TB yang pernah diobati merupakan pasien TB resisten atau gagal pengobatan. Pada tahun 2019, diperkirakan terdapat 9,96 juta *insidens* TB di seluruh dunia, dimana 465.000 diantaranya merupakan TB MDR/TB RR. Dari perkiraan 465.000 pasien TB RO tersebut, hanya 206.030 yang berhasil ditemukan dan 177.099 (86%) diobati, dengan angka keberhasilan pengobatan global 57%. (WHO tahun 2019).

Indonesia sendiri berada pada posisi KEDUA (ke-2) setelah India dan mendahului China, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh, dan Republik Demokratik Kongo dalam hal jumlah pasien tuberkulosis. Indonesia memiliki jumlah kasus tertinggi ketiga pada tahun 2020; jelas, 2021 tidak akan jauh lebih baik. Diperkirakan 969.000 kasus tuberkulosis (TB) ada di Indonesia, atau satu kasus setiap 33 detik. Jumlah ini atau 824.000 kasus, meningkat 17% dari tahun 2020. Insiden kasus TB di Indonesia adalah 354 per 100.000 orang, berarti 354 orang mengidap TB untuk setiap 100.000 orang di Indonesia.

Angka kematian akibat TBC di Indonesia mencapai 150.000 kasus (satu orang setiap empat jam), turun 60% dari perkiraan 93.000 kasus pada tahun 2020. Dengan angka kematian sekitar 55 per 100.000 orang. Hingga pemberitahuan lebih lanjut, Indonesia Hanya sekitar 443.235 (45,7%) dari perkiraan 969.000 kasus di Indonesia yang telah dipelajari sejauh ini, sedangkan 525.765 (54,3%) kasus masih belum dipelajari dan tidak dilaporkan. Terdapat 430.667 kasus yang belum ditemukan hingga tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kasus yang belum ditemukan meningkat secara signifikan. Sementara itu, ada 393.323 kasus lagi yang ditemukan sejak tahun 2020. (Laporan TBC Global WHO 2020).

Sesuai data profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumut tahun 2017 BTA TB Paru (+) 15.715 IR. Di Sumut terdapat 26.418 kasus TB Paru pada tahun 2018, dan pada tahun 2019 terdapat 33.779 kasus. Dengan 12.105 kasus di Medan Kota dan Kabupaten Deli Serdang masing-masing 3.326 kasus, kabupaten dan kota dengan jumlah penduduk terbanyak memiliki jumlah kasus terbanyak (Dinas Kesehatan Sumut, 2019).

Menurut Case Notification Rate/CNR (kasus baru) TB Paru BTA (+), jumlah penduduk Sumatera Utara mencapai 232 per 100.000 pada tahun 2019, meningkat dari 183 per 100.000 pada tahun 2018 dan 104 per 100.000 pada tahun 2017. Sukses Tahun 2019 Menurut kabupaten dan kota, tiga kabupaten tertinggi

adalah Nias Barat (718 kasus per 100.000 penduduk), Medan (531 kasus per 100.000 penduduk), dan Nias Selatan (52 kasus per 100.000 penduduk), Asahan (73 kasus per 100.000 penduduk), dan Batubara (111 kasus per 100.000 penduduk) (Dinas Kesehatan Sumut, 2020).

Tuberkulosis masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global. Kasus TB Menurut WHO, 10,6 juta kasus TB diperkirakan akan didiagnosis secara global pada tahun 2021, meningkat hampir 600.000 kasus dari perkiraan 10 juta kasus TB pada tahun 2020. 6,4 juta (60,3%) dari 10,6 juta kasus telah tercatat dan menerima pengobatan, sementara 4,2 juta (39,7%) belum teridentifikasi, terdiagnosis, atau dilaporkan. Dari total 10,6 juta kasus pada tahun 2021, setidaknya 6 juta laki-laki dewasa, diikuti 3,4 juta perempuan dewasa, dan 1,2 juta kasus sisanya anak-anak.

Hasil survei awal pasien TB di RSUP H. Adam malik medan pada Mei 2022. Buku status pasien RSUP Haji Adam Malik Medan memuat informasi medis 192 pasien TB tahun 2020 dan 203 pasien tahun 2021,

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Konseling Obat Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien TB Rawat Inap di RSUP. H. Adam Malik Medan” Tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka permasalahan didalam penelitian ini dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah bagaimana pengaruh konseling obat terhadap pasien penyakit TBC yang dirawat Inap di RSUP. H. Adam Malik, Medan.

1.2.2 Masalah Khusus

1. Apakah terdapat pengaruh konseling obat terhadap pasien?
2. Apakah terdapat perbedaan sikap pasien TBC sebelum dan sesudah konseling obat?
3. Apakah terdapat pengaruh konseling obat terhadap perubahan sikap pasien TBC?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh konseling obat terhadap pengetahuan dan sikap pasien TBC di rawat inap RSUP H. Adam Malik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan pasien sebelum dan sesudah konseling
2. Untuk mengetahui pengaruh konseling obat terhadap pasien TBC
3. Untuk mengetahui perbedaan sikap pasien TBC sebelum dan sesudah konseling

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk RSUP. H. Adam Malik, Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan dan referensi tentang pengaruh konseling obat terhadap pengetahuan dan sikap pasien penyakit TBC.
2. Untuk peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan agar dapat menambah penngetahuan dan menambah informasi tentang pengaruh konseling obat terhadap pengetahuan dan sikap pasien penyakit TBC.
3. Untuk pasien, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, mengubah pola dan perilaku hidup pasien, serta dapat meningkatkan

kepatuhan terapi pasien TBC dalam mengkonsumsi obat demi tercapainya tujuan terapi yang diharapkan.

4. Untuk dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengayaan materi ilmu kefarmasian, khususnya di bidang farmasi klinis.
5. Untuk peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pembandingan atau sebagai dasar penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.